

## **Determinasi Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z: Peran Hedonisme, *Self-Efficacy*, dan *Locus of Control***

### ***Determination of Financial Behavior of Generation Z Students: The Role of Hedonism, Self-Efficacy, and Locus of Control***

**Fransiscus Nicodemus Naiola<sup>1</sup>, Olivia Latumahina<sup>2</sup>**

\*Corresponding author: *E-mail: franznaiola06@gmail.com*

1) Jurusan Akuntansi, Prodi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Kupang, Indonesia

2) Jurusan Akuntansi, Prodi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Kupang, Indonesia

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme, financial self-efficacy, dan locus of control terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Gaya hidup hedonisme mencerminkan kecenderungan individu untuk mencari kesenangan sesaat, sedangkan financial self-efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, dan locus of control berkaitan dengan persepsi individu atas kendali terhadap kehidupannya, termasuk aspek keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa jurusan akuntansi di Politeknik Negeri Kupang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa, sedangkan financial self-efficacy dan locus of control berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan aspek psikologis dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih bijak.

**Kata Kunci:** Gaya Hidup Hedonisme, *Financial Self-Efficacy*, *Locus of Control*, Manajemen Keuangan Mahasiswa

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of hedonistic lifestyle, financial self-efficacy, and locus of control on students' financial management. A hedonistic lifestyle reflects an individual's tendency to seek instant gratification, while financial self-efficacy refers to one's belief in their ability to manage finances, and locus of control relates to an individual's perception of control over their life, including financial matters. This research employs a quantitative method with data collected through questionnaires distributed to accounting students at Politeknik Negeri Kupang. The sampling technique used was purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression. The results show that the hedonistic lifestyle does not significantly affect students' financial management, while financial*

*self-efficacy and locus of control have significant effects. Simultaneously, the three variables influence students' financial management. These findings highlight the importance of strengthening psychological aspects in shaping students' wiser financial behavior.*

**Keywords:** *Hedonistic Lifestyle, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Student Financial Management*

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi telah membawa perubahan besar terhadap pola hidup masyarakat, termasuk mahasiswa. Salah satu perubahan tersebut adalah meningkatnya kecenderungan hidup hedonistik, yakni perilaku yang berorientasi pada pencarian kesenangan instan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Gaya hidup hedonisme ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi dan menerima bantuan pendidikan seperti KIP Kuliah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap perilaku finansial mahasiswa—yang seharusnya hemat dan bertanggung jawab—dengan realitas yang menunjukkan perilaku konsumtif, boros, dan kurang terencana.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rendahnya efektivitas manajemen keuangan mahasiswa, yang diduga dipengaruhi oleh faktor gaya hidup hedonisme, *financial self-efficacy* (keyakinan diri dalam mengelola keuangan), dan *locus of control* (kendali diri terhadap kehidupan). Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Kupang, ditemukan bahwa sebagian dari mereka tidak memiliki kontrol keuangan yang baik, termasuk dalam penggunaan dana KIP yang seharusnya mendukung kebutuhan akademik namun justru digunakan untuk kebutuhan konsumtif seperti kumpul bersama, membeli barang bermerk, hingga mengganti *gadget*. Hal ini menandakan adanya penyimpangan antara tujuan pemberian bantuan pendidikan dengan perilaku aktual mahasiswa sebagai penerima bantuan.

Dari sisi teoritis, manajemen keuangan mahasiswa seharusnya terbentuk dari pengaruh berbagai faktor psikologis dan perilaku, termasuk keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengelola keuangan (*financial self-efficacy*) dan persepsi atas kendali diri terhadap situasi (*locus of control*). Namun, dalam praktiknya masih banyak mahasiswa yang belum mampu merencanakan dan mengontrol pengeluaran mereka secara efektif. Kesenjangan antara teori dan kenyataan inilah yang menjadi landasan utama penelitian ini untuk dilakukan.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan mahasiswa.
2. Menganalisis pengaruh *financial self-efficacy* terhadap manajemen keuangan mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap manajemen keuangan mahasiswa.
4. Menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan mahasiswa, khususnya di lingkungan pendidikan vokasi seperti Politeknik Negeri Kupang, agar dapat memberikan dasar bagi intervensi pendidikan keuangan yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam literatur perilaku keuangan mahasiswa dengan pendekatan psikologis dan gaya hidup, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang program literasi keuangan yang efektif bagi penerima beasiswa.

## **LITERATURE REVIEW**

### **1. Gaya Hidup Hedonisme**

Gaya hidup hedonisme merupakan pola perilaku yang ditandai oleh kecenderungan individu untuk mencari kesenangan dan kenikmatan pribadi secara instan tanpa memperhatikan dampak jangka panjang. Menurut Engel, et al., (1995), gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang mengalokasikan waktu dan uangnya yang mencerminkan nilai, minat, dan pendapat orang tersebut. Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung menempatkan konsumsi sebagai sarana pemenuhan hasrat dan status sosial. Kotler dan Keller (2009) menambahkan bahwa gaya hidup dapat memengaruhi pola konsumsi seseorang, di mana konsumen hedonis lebih fokus pada simbolisme dan emosi dalam pembelian dibandingkan dengan fungsi produk itu sendiri. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup hedonisme tercermin dalam perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan prioritas kebutuhan akademik atau keuangan jangka panjang.

## **2. Financial Self-Efficacy**

Konsep *self-efficacy* pertama kali dikenalkan oleh Bandura (1986) sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Financial self-efficacy* adalah bentuk spesifik dari konsep tersebut dalam konteks pengelolaan keuangan. Menurut Lown (2011), *financial self-efficacy* adalah persepsi individu mengenai kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Individu yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung mampu menyusun anggaran, menabung, menghindari utang konsumtif, dan lebih tanggap dalam menghadapi tantangan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Perry dan Morris (2005) yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan finansial memengaruhi perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

## **3. Locus of Control**

*Locus of control* adalah konsep yang dikembangkan oleh Rotter (1966), yang menggambarkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa dirinya memiliki kendali atas peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Individu dengan *internal locus of control* meyakini bahwa hasil yang mereka peroleh bergantung pada usaha dan tindakan mereka sendiri, sedangkan individu dengan *external locus of control* cenderung meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan dipengaruhi oleh nasib, keberuntungan, atau kekuatan eksternal lainnya. Dalam konteks keuangan, *locus of control* berperan penting dalam membentuk tanggung jawab dan perencanaan keuangan individu. Menurut Furnham (1986), individu dengan *locus of control* internal lebih mungkin merencanakan dan mengontrol pengeluaran secara disiplin dibandingkan individu dengan locus eksternal.

## **4. Manajemen Keuangan Mahasiswa**

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan, termasuk pengeluaran dan pendapatan, untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Menurut Gitman dan Zutter (2012), manajemen keuangan pribadi melibatkan kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat, termasuk dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, investasi, dan tabungan. Dalam konteks mahasiswa, manajemen keuangan mencakup kemampuan menyusun anggaran bulanan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membuat keputusan pembelanjaan yang rasional sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Kapur (2005)

menekankan pentingnya pendidikan literasi keuangan bagi mahasiswa sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang sehat sejak dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Kupang. Populasi berjumlah 1.237 mahasiswa, dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu hanya mahasiswa yang menerima bantuan pendidikan (seperti KIP Kuliah) dan telah menempuh minimal dua semester. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form yang dibagikan secara daring. Instrumen penelitian terdiri dari beberapa butir pernyataan untuk mengukur empat variabel utama, yaitu: gaya hidup hedonisme, *financial self-efficacy*, *locus of control*, dan manajemen keuangan mahasiswa. Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan analisis lanjutan. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi  $> r$ -tabel (0,2039), yang berarti seluruh indikator valid. Sementara itu, nilai

Cronbach's Alpha untuk setiap variabel lebih besar dari 0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas (nilai signifikansi > 0,05), tidak terjadi multikolinearitas (nilai VIF < 10), serta tidak terdapat pola tertentu dalam grafik scatter, yang menandakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Nilai t	Sig.
Gaya Hidup Hedonisme (X1)	-0,005	-0,160	0,873
Financial Self-Efficacy (X2)	0,304	6,563	0,001
Locus of Control (X3)	0,220	3,417	0,001

**Sumber:** Data diolah SPSS, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Sebaliknya, *financial self-efficacy* dan *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Hasil ini mendukung hipotesis kedua dan ketiga, tetapi menolak hipotesis pertama.

Secara khusus, pengaruh *financial self-efficacy* memiliki koefisien paling besar, yang menandakan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka sendiri dalam mengelola keuangan merupakan faktor dominan. Hasil ini sejalan dengan temuan Lown (2011) yang menekankan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam pengambilan keputusan finansial yang efektif.

**Tabel 2. Uji F dan Koefisien Determinasi**

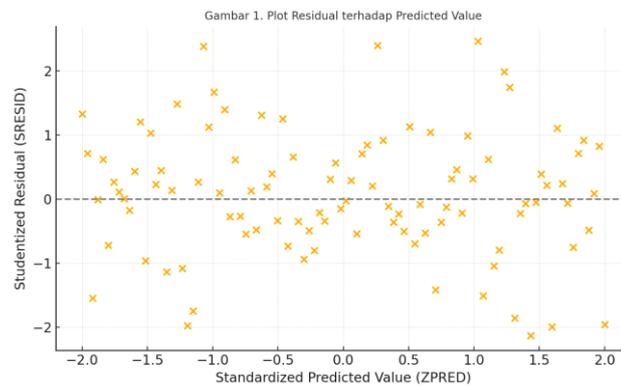
Statistik	Nilai
F hitung	35,743
Sig.	0,001
Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	0,531

**Sumber:** Data diolah SPSS, 2024

Nilai koefisien determinasi sebesar 53,1% menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi dalam perilaku manajemen keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi

gaya hidup hedonisme, *financial self-efficacy*, dan *locus of control*. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti pengaruh keluarga, literasi keuangan, atau tekanan sosial.

**Gambar 1. Plot Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber:** Data diolah SPSS, 2024

Titik-titik yang tersebar secara acak pada Gambar 1 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini mendukung sebagian hipotesis awal. Ketidaksignifikanan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan menunjukkan bahwa perilaku konsumtif belum tentu berdampak langsung terhadap buruknya pengelolaan keuangan, terutama jika individu memiliki kontrol diri yang baik. Ini berbeda dengan temuan Nurlelasari dan Nurdin (2022) yang menyatakan gaya hidup hedonisme memiliki korelasi positif terhadap perilaku keuangan negatif.

Sementara itu, *financial self-efficacy* terbukti secara konsisten menjadi faktor kunci yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kepercayaan diri finansial melalui edukasi atau pelatihan pengelolaan keuangan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong kemandirian finansial mahasiswa.

*Locus of control* juga menunjukkan pengaruh positif, yang berarti mahasiswa yang merasa memiliki kendali terhadap keuangan mereka cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelolanya. Hasil ini memperkuat kajian teori Rotter (1966) mengenai pentingnya *internal locus of control* dalam pengambilan keputusan yang lebih terarah.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan tidak semata-mata dipengaruhi oleh gaya hidup mereka yang cenderung konsumtif, tetapi lebih ditentukan oleh keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dan persepsi atas kendali terhadap situasi keuangan. Gaya hidup hedonisme, meskipun menjadi bagian dari dinamika sosial mahasiswa, tidak terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap cara mereka mengelola keuangan secara mandiri. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terarah, seperti membuat perencanaan, membatasi pengeluaran, dan menabung. Selain itu, mahasiswa dengan *locus of control* yang kuat cenderung merasa bertanggung jawab atas kondisi keuangan mereka dan mampu mengambil keputusan keuangan dengan lebih bijak. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya penguatan aspek psikologis seperti rasa percaya diri dan kontrol diri dalam upaya meningkatkan literasi serta kemandirian finansial mahasiswa, terutama bagi mereka yang menerima bantuan pendidikan seperti KIP Kuliah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2010). *The theory of planned behavior*. Erlangga.
- Arinda, D. (2021). Konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 528–534. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6497>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2(3), 74–85.
- DJKN KEMENKEU. (2023). Mengapa terjebak gaya hidup hedonisme. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-rsk/baca-artikel/16189/Mengapa-Terjebak-Gaya-Hidup-Hedonisme.html>
- Fabella, N. T., Devi, Y., & Kurniati, E. (2023). Pengaruh merek lokal dan gaya hidup terhadap minat beli konsumen pakaian di Kota Bandar Lampung dalam perspektif bisnis syariah. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 4(1), 33–54. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/RJMBI/article/view/14496>
- Fadilah, & Mahyuni, S. R. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi locus of control mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i3.9473>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of managerial finance* (13th ed.). Pearson Education.
- Hikmah, M., Worokinasih, S., & Damayanti, C. R. (2020). Financial management behavior: Hubungan antara self-efficacy, self-control, dan compulsive buying. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis, Special Issue*, 151–163. <https://profit.ub.ac.id>

- Iskandar, J. (2019). Implementasi sistem manajemen keuangan pendidikan. *Idaarah*, 3(1), 114–123. <https://core.ac.uk/download/pdf/234752746.pdf>
- Jennyya, V., Pratiknjo, M. H., & Rumampuk, S. (2021). Gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Holistik*, 14(3), 1–16.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Marketing management* (13th ed.). Pearson Education.
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Nurlelasari, N., & Nurdin. (2022). Pengaruh gaya hidup hedon dan tingkat pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.862>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Setiawan, A. (2023). Pengaruh financial literacy, financial self-efficacy dan hedonisme terhadap kemampuan manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, S. et al. (2023). *Buku ajar metode penelitian manajemen*. CV Science Techno Direct. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-048-9>
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). *Buku uji persyaratan analisis*. Klik Media.